

Pulang Kampung ke Madiun, Laksamana Yudo Margono Dikukuhkan Jadi Panglima Budaya

MADIUN - Panglima TNI Laksamana TNI Yudo Margono , menggelar pertunjukan wayang kulit untuk masyarakat Madiun yang merupakan tanah kelahirannya. Yudo Margono dilahirkan dan dibesarkan di Desa Garon, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Pagelaran wayang kulit yang dilakukan merupakan bagian dari acara puncak pelaksanaan Karya Bakti Skala Besar Mabes TNI TA. 2023. Acara itu digelar serempak di 2 lokasi yang berbeda yakni di Makorem 081/DSJ dan SMAN 1 Mejayan. Pagelaran wayang kulit yang digelar itu merupakan bentuk kecintaan Panglima TNI untuk terus melestarikan seni dan budaya bangsa Indonesia. Atas kepeduliannya itu, Laksamana Yudo dikukuhkan sebagai Panglima Budaya saat menyaksikan pagelaran wayang kulit di SMAN 1 Mejayan yang juga merupakan almamaternya. Sebelum momen pengukuhan dilakukan, Panglima TNI Laksamana Yudo Margono terlebih dulu juga memberikan bakti almamaternya dengan menandatangani prasasti Joglo SMAN 1 Mejayan yang diberi nama Jalasveva Jayamahe dan pemberian bantuan kendaraan operasional. Ini wujud terima kasih saya kepada almamater saya, yang telah menggembleng saya selama 3,5 tahun sewaktu menempuh pendidikan di sini, ujar Panglima TNI, dalam keterangannya yang diterima Okezone, Senin (13/3/2023). Saya ucapkan terima kasih kepada bapak ibu guru yang telah mendidik saya atau yang melanjutkannya saat ini, tambahnya. Dalam kesempatan itu, Panglima TNI juga memberikan motivasinya kepada anak-anak muda di kabupaten Madiun, khususnya para pelajar di SMAN 1 Mejayan. Saya memompa jangan patah semangat, jangan merasa kalah bersaing, tentunya dengan rajin belajar dan taat kepada ibu guru, ujar Panglima TNI . Sekali lagi jangan patah semangat, terus belajar untuk mengejar dan mewujudkan cita-cita, pungkasnya. Pengukuhan sendiri dilakukan oleh Keluarga Pasmajaya Alumni SMAN 1 Mejayan yang diwakili oleh Heri Supomo alumni 1982, Imam Soehirnan alumni 1986, Kolonel Arm Nursamsudin alumni 1987, Waras Wasisto, M.M. alumni 1989, dan Yeni Purnomo alumni 1986. Sedangkan untuk prosesi seremonialnya ditandai dengan momen pengalungan syal dan pemberian plakat tokoh wayang Brotoseno.